

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LOAN DEPOSIT RATIO BANK SWASTA NASIONAL DI BANK INDONESIA

Agustina¹⁾, Anthony Wijaya²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jl Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
agustina@mikroskil.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan suku bunga terhadap *Loan Deposit Ratio* baik secara simultan maupun parsial. Populasi penelitian ini adalah Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia dengan sampel sebanyak 52 bank. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara simultan, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *Loan Deposit Ratio*, namun secara parsial *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Loan Deposit Ratio* sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Loan Deposit Ratio*.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Suku Bunga dan Loan Deposit Ratio*

1. Pendahuluan

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting sebagai penunjang pembangunan ekonomi suatu negara karena bank berfungsi sebagai lembaga kepercayaan dan lembaga intermediasi masyarakat serta merupakan bagian dari sistem moneter. Oleh karena itu dalam menjalankan usahanya bank harus senantiasa menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas yang baik, pemenuhan kebutuhan modal yang cukup serta pengelolaan biaya operasional yang baik. Pemeliharaan kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank bisa memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu.

Dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi masyarakat bank melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana yang sekaligus merupakan kegiatan utamanya. Kegiatan menghimpun dana bank sebagian besar bersumber dari simpanan nasabah baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito berjangka. Simpanan nasabah ini sering disebut sebagai Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan oleh bank. Penyaluran dana ini dapat berbentuk kredit ataupun pinjaman yang disertai oleh bunga yang harus dibayarkan oleh debitur, sehingga menghasilkan pendapatan bagi bank. Dengan bertumbuhnya DPK maka pemberian kredit akan bertumbuh pula, sehingga kegiatan penghimpunan dan peyaluran dana oleh suatu bank dapat tercapai dengan baik.

Hubungan antara DPK dengan kredit dapat dilihat pada *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan dana

dalam bentuk kredit dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat (DPK). LDR dapat dijadikan sebagai indikator dalam melihat seberapa jauh fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dapat tercapai, serta digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan likuiditas suatu bank. Bank Indonesia menggunakan LDR sebagai salah satu indikator dalam menilai tingkat kesehatan terhadap bank-bank yang ada di Indonesia.

LDR menunjukkan seberapa jauh tingkat likuiditas suatu bank. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan tiba-tiba oleh nasabah terhadap simpanannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, semakin likuid suatu bank. Akan tetapi keadaan bank yang semakin likuid menunjukkan banyaknya dana menganggur sehingga memperkecil kesempatan bank untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar, karena fungsi intermediasi bank tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu LDR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan suku bunga terhadap *Loan Deposit Ratio* pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2008-2011. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan suku bunga terhadap LDR (*Loan Deposit Ratio*) Pada Bank Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia, dan bagi perusahaan dapat digunakan sebagai dasar untuk merencanakan pengelolaan dana dalam rangka menjaga kesehatan kondisi keuangan bank.

2. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Capital Adequacy Ratio adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank [1].

Fungsi utama bank adalah sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary*. Fungsi intermediasi ini dapat ditunjukkan oleh *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan [2].

Net Interest Margin (NIM) merupakan salah satu indikator yang diperhitungkan dalam penilaian aspek profitabilitas. *Net interest margin* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih [3].

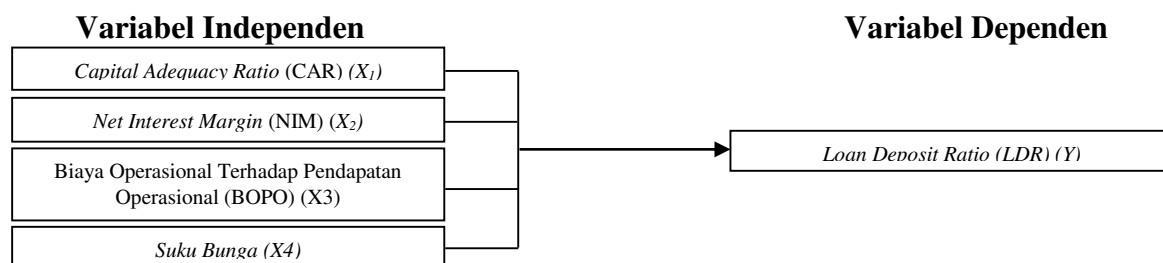
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang merupakan rasio perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, terutama kredit. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana (misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan pendapatan bunga [2].

Suku bunga BI rate, yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik [4]. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui

pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu (*Theoretical Mapping*)

Nama	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Mita Puji Utari	2011	Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)	<u>Variabel Dependen :</u> LDR <u>Variabel Independen :</u> CAR, NPL, ROA, BOPO	<u>Secara simultan :</u> CAR, NPL, ROA, BOPO berpengaruh signifikan terhadap LDR <u>Secara parsial :</u> - CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap LDR - NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR - ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR
Nandadipa	2010	Analisis Pengaruh CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonesia periode 2004-2008)	<u>Variabel Dependen :</u> LDR <u>Variabel Independen :</u> CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> .	<u>Secara Simultan :</u> CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> dengan uji F, berpengaruh signifikan terhadap LDR <u>Secara parsial :</u> - CAR, NPL, Inflasi, Pertumbuhan DPK dan <i>Exchange Rate</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR - Pertumbuhan DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap LDR.
Nasiruddin	2005	Pengaruh CAR, NPL, dan Suku bunga kredit terhadap LDR pada Bank BPR di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Semarang	<u>Variabel Dependen :</u> LDR <u>Variabel Independen :</u> CAR, NPL dan Suku Bunga Kredit.	<u>Secara simultan :</u> CAR, NPL dan suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap LDR <u>Secara Parsial :</u> - Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR - NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR. - Suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap LDR
Arditya Prayudi	2008	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), BOPO, <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Net Interes Margin</i> (NIM) terhadap <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	<u>Variabel Dependen :</u> LDR <u>Variabel Independen :</u> CAR, NPL, BOPO, ROA, NIM.	<u>Secara Simultan :</u> CAR, NPL, BOPO,ROA dan NIM berpengaruh signifikan terhadap LDR <u>Secara Parsial :</u> - CAR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR - ROA dan NIM berpengaruh negatif terhadap LDR
Widi Pramono	2006	Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2001-2005	<u>Variabel dependen :</u> LDR <u>Variabel independen :</u> CAR, GWM (Giro Wajib Minimum) dan BOPO	<u>Secara simultan :</u> CAR, GWM, maupun BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. <u>Secara Parsial :</u> - CAR, GWM, BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR



Gambar 1. Kerangka Konsep

Hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian ini adalah ada pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional, dan suku bunga terhadap *Loan Deposit Ratio* baik secara simultan maupun parsial pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bank Indonesia.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank swasta nasional yang terdaftar di BI pada tahun 2008-2011 yaitu sebanyak 75 perusahaan. Penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Bank swasta nasional yang terdaftar di BI periode 2008 sampai dengan 2011.
- b. Bank swasta nasional yang mempublikasikan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut dan tidak merger dengan bank lain selama periode penelitian.

Dari ke-75 bank tersebut, yang memenuhi kriteria berjumlah 52 bank, sehingga jumlah data yang digunakan untuk pengamatan adalah 208. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang relevan melalui buku-buku, jurnal, dan data-data internet.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala Pengukuran
Variabel Dependen			
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber	$LDR = \frac{\text{Jumlah kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	Rasio
Variabel Independen			
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	Rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko	$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Interest Margin</i>	perbandingan antara pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) dengan rata-rata aktiva produktif	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	Rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu bank pada periode tertentu	$BOPO = \frac{\sum \text{Beban Operasional}}{\sum \text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
Suku Bunga	kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik	Rata-rata suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia	Rasio

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik.

. Persamaan regresi linier yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = *Loan Deposit Ratio* (LDR)
 A = Konstanta
 $b_1 - b_4$ = Koefisien Regresi
 X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X_2 = *Net Interest Margin* (NIM)
 X_3 = Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
 X_4 = Suku Bunga
 e = *Error*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	208	7.40	2529.42	43.3411	217.57576
NIM	208	-.85	14.00	5.0634	2.44566
BOPO	208	38.48	230.61	88.7135	25.05457
SUKUBUNGA	208	6.50	8.75	7.2425	.90679
LDR	208	34.57	620.25	83.7228	45.11210
Valid N (listwise)	208				

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata CAR sebesar 43,3411% yang menunjukkan komposisi permodalan yang baik, sesuai dengan Peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 menjelaskan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8%. Nilai rata-rata NIM Swasta Nasional yang terdaftar di Bank Indonesia sebesar 5,0634% berada dibawah standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni rasio NIM yang baik adalah berada diatas 6%. Nilai BOPO yang ideal berada antara 50-75% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia atau tidak melebihi 93,4%. Nilai rata-rata BOPO Bank Swasta Nasional sebesar 88.7135 masih berada dalam konteks yang wajar karena tidak melebihi batas 93,5%. Rata-rata suku bunga selama periode pengamatan adalah sebesar 7,2%. Bank dianggap sehat apabila besarnya LDR antara 78% sampai dengan 100%. Nilai rata-rata LDR dari Tabel 3 adalah sebesar 83,7228% sudah mencukupi standar nilai Bank Indonesia.

4.1.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik sebelum transformasi data, mengalami masalah pada uji normalitas dan data mengalami gejala heterokedastisitas setelah dilakukan uji park. Oleh karena itu dilakukan transformasi data dengan membagi seluruh variabel penelitian terhadap salah satu variabel yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Dari hasil uji *kolmogorv-smirnov* Tabel 4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* adalah 0,561 dan diatas nilai signifikansi (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov

		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93923621
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.045
	Negative	-.055
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 CAR	.830	1.205	Bebas Multikolinieritas
NIM_CAR	.717	1.396	Bebas Multikolinieritas
BOPO_CAR	.360	2.775	Bebas Multikolinieritas
SUKUBUNGA_CAR	.334	2.993	Bebas Multikolinieritas

Dari hasil output tabel 5 terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	.908	.365	
CAR	.052	.958	Bebas heteroskedastisitas
NIM_CAR	-1.032	.304	Bebas heteroskedastisitas
BOPO_CAR	1.541	.125	Bebas heteroskedastisitas
SUKUBUNGA_CAR	.164	.870	Bebas heteroskedastisitas

Dari hasil uji *park* pada tabel 6 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari setiap variabel independen lebih besar dari 0.05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Durbin - Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.857 ^a	.734	.729	.94868	1.860

Hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.860. Angka tersebut berada di antara 1,79326 dan 4-1,79326 (1,79326 < 1,860 < 2,20674), maka menghasilkan kesimpulan bahwa data tidak mengandung auto korelasi positif atau negatif.

4.1.3. Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	492.398	4	123.100	136.779	.000 ^a
Residual	178.197	198	.900		
Total	670.596	202			

Dari Tabel 8 diperoleh hasil Fhitung > Ftabel (136.779 > 2.42), dengan tingkat signifikansi 0.00 maka disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan suku bunga berpengaruh simultan terhadap *Loan Deposit Ratio* pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bank Indonesia.

Dari hasil uji statistik t pada tabel 9 disimpulkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *loan deposit ratio*. Sedangkan *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap *loan deposit ratio*.

Tabel 9. Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.868	.223		3.892	.000
	CAR	-.003	.002	-.052	-1.282	.201
	NIM_CAR	1.773	.512	.150	3.462	.001
	BOPO_CAR	.207	.046	.277	4.546	.000
	SUKUBUNGA_CAR	5.336	.668	.506	7.982	.000

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 9 diperoleh persamaan regresi berikut :

$$LDR = 0,868 - 0,003 CAR + 1,773 NIM + 0,207 BOPO + 5,336 \text{ Suku Bunga}$$

Konstanta sebesar 0,868 menyatakan bahwa jika variabel bebas dianggap konstan, maka nilai LDR sebesar 0,868. Perubahan variabel CAR mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,003. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap kenaikan rasio CAR sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan LDR perusahaan perbankan sebesar 0,003 satuan (dengan catatan variabel bebas lainnya konstan). Perubahan variabel NIM mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 1,773. Koefisien bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio NIM sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan LDR sebesar 1,773 satuan. Perubahan variabel BOPO mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,207. Koefisien bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan rasio BOPO sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan LDR sebesar 0,207 satuan. Perubahan variabel Suku Bunga mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 5,336. Koefisien bertanda positif, hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan rasio Suku Bunga sebesar 1 satuan akan mengakibatkan kenaikan LDR sebesar 5,336 satuan.

4.1.4. Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil perhitungan koefisien determinasi :

Tabel 10. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.857 ^a	.734	.729	.94868

a. Predictors: (Constant), SUKUBUNGA_CAR, CAR, NIM_CAR, BOPO_CAR

b. Dependent Variable: LDR_CAR

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 10 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.729 maka disimpulkan bahwa 72.9% *loan deposit ratio* dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, dan suku bunga, sisanya sebesar 27.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.2. Pembahasan

Secara Simultan CAR, NIM, BOPO dan Suku Bunga berpengaruh terhadap LDR. Nilai rata-rata Bank Swasta Nasional sebesar 83.7228 meskipun secara rata-rata nilai LDR tersebut sudah mencukupi nilai standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80%-110% namun nilai minimum LDR Bank Swasta Nasional masih ada yang berada jauh batas angka yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 34,57.

Secara parsial variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR Bank Swasta yang terdaftar di Bank Indonesia Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh signifikan terhadap LDR tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian dari Nandadipa [6], Prayudi [8] dan Widi Pramono [9] menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap LDR. Hal yang menyebabkan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR selama periode penelitian dapat dikarenakan adanya indikasi masalah dalam pemberian kredit. Hal ini menyebabkan bank tidak berani menyalurkan terlalu banyak kredit keluar, dalam rangka menjaga kesehatan permodalan bank sehingga CAR tidak mempengaruhi LDR secara langsung karena CAR digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Secara parsial variabel NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel LDR pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2008 - 2011. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Prayudi [8] yang mengatakan bahwa NIM berpengaruh negatif terhadap LDR. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NIM maka semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Variabel NIM memiliki pengaruh terhadap baik buruknya kegiatan intermediasi perbankan. Artinya semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam menempatkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit, sehingga mendorong kenaikan LDR.

Secara parsial variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan variabel LDR. Penelitian ini didukung oleh penelitian Mita Puji Utari [5] yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap LDR namun berbeda dengan hasil penelitian Prayudi [8] dan Widi Pramono [9] yang menemukan BOPO berpengaruh negatif terhadap LDR. Kenaikan BOPO pada bank mendorong bank harus memperkuat dananya untuk menutupi segala biaya-biaya tersebut. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan penyaluran kredit (LDR) untuk memperoleh pendapatan operasional yang lebih banyak. Oleh karena itu BOPO berpengaruh positif terhadap LDR.

Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel Suku Bunga terhadap perubahan variabel LDR. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa rasio Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap LDR dapat diterima. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Nasiruddin [7] yang menyatakan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap LDR. Kenaikan suku bunga BI rate, pada akhirnya akan mempengaruhi suku bunga tabungan di perbankan. Kenaikan suku bunga tabungan pada bank, akan menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank. Hal ini dilakukan untuk mengatasi jumlah uang yang beredar di masyarakat. Semakin banyak masyarakat yang menabungkan uangnya di bank, hal ini akan membuat bank memiliki dana yang cukup untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat sehingga mendorong peningkatan LDR.

4. Kesimpulan dan Keterbatasan

Secara simultan variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Suku bunga BI rate secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen *Loan to Deposit Ratio* pada bank swasta nasional yang

terdaftar di BI tahun 2008-2011. Secara parsial, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Suku bunga BI rate secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen *Loan to Deposit Ratio* sedangkan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* pada bank swasta nasional yang terdaftar di BI tahun 2008-2011. Hasil *adjusted R square* bahwa hubungan antara *current Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Suku bunga BI rate terhadap *Loan to Deposit Ratio* mempunyai hubungan erat yaitu sebesar 72.9%, sedangkan sisa dari nilai *adjusted R square* sebesar 27.1% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya menggunakan *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan Suku bunga BI sebagai variabel independen, namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang dapat dijadikan indikator dalam menentukan *loan deposit ratio*, periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas hanya pada tahun 2008 sampai dengan 2011, objek yang diteliti hanya pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bank Indonesia.

Beberapa saran yang dapat dilanjutkan ke penelitian berikutnya adalah: bagi peneliti berikutnya untuk menambah variabel lainnya diluar variabel CAR, NIM, BOPO dan suku bunga, tetapi juga memperhatikan faktor lainnya yang diduga mempengaruhi LDR. Memperpanjang periode pengamatan misalnya untuk 5 tahun dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Memperbanyak populasi misalnya pada Bank Umum yang terdaftar di Bank Indonesia

Referensi

- [1] Kuncoro M. S., 2002, *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- [2] Dendawijaya, L., 2009, *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- [3] Riyadi, S., 2006, *Banking Assets and Liability Management*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- [4] www.bi.go.id
- [5] Utari, M. P., 2011, *Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR (Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [6] Nandadipa, 2010, *Pengaruh CAR, NPL, dan Suku bunga kredit terhadap LDR pada Bank BPR di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Semarang*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [7] Nasiruddin, 2005, *Pengaruh CAR, NPL, dan Suku bunga kredit terhadap LDR pada Bank BPR di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Semarang*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Prayudi A., 2008, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return On Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM) terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Skripsi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- [9] Pramono, W., 2006, *Pengaruh Modal, Likuiditas dan Efisiensi terhadap LDR pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2001-2005*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.